

BAB II

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN DAN LEMBAGA TPS3R

A. Profil Kelurahan Serang

1. Kondisi Geografis Kelurahan Serang

Kelurahan Serang sebagai salah satu bagian unit kerja organisasi yang merupakan perangkat Kecamatan Serang dan merupakan salah satu dari 12 Kelurahan yang ada di Kecamatan Serang dan dari 66 Kelurahan yang ada di Kota Serang. Luas kelurahan Serang sekitar 490 ha areal yang ada.¹

Adapun visi dan misi kelurahan serang:

Visi

Prima dalam pelayanan dan pemberdayaan masyarakat

Misi

1. Meningkatkan profesionalitas pegawai melalui pembinaan berkala
2. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana lingkungan kerja

¹ Ulfa. (Sekertaris Kelurahan Serang), *Profil Kelurahan Serang* diwawancarai oleh Muhammad Alfathurrohman, pada tanggal 20 April 2021.

3. Meningkatkan pembinaan kesejahteraan pegawai
4. Meningkatkan partisipasi dan swadaya gotong royong masyarakat

Gambar 2.1 Peta Rencana Pola Ruang Kecamatan



2. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan faktor utama dalam perencanaan pembangunan yang berada di desa ataupun kota. Oleh karena itu penduduk tidak saja menjadi sasaran dalam pembangunan, tetapi juga berperan sebagai pelaksana pembangunan. Di bawah ini merupakan jumlah penduduk dari Kelurahan Serang, yaitu:

Tabel 2.1 Jumlah Jiwa Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jumlah KK di Masing-masing RW di Kelurahan Serang periode 2020-2021²

No	RW	Jenis Kelamin		Jumlah	KK
		L	P		
1	RW 01	387	402	387	272
2	RW 02	352	371	723	198
3	RW 03	549	471	1.020	287
4	RW 04	487	335	822	319
5	RW 05	320	642	962	171
6	RW 06	645	728	1.373	888
7	RW 07	744	460	1.204	342
8	RW 08	516	797	1.313	238
9	RW 09	920	404	1.324	432
10	RW 10	269	457	726	164
11	RW 11	474	747	1.221	239
12	RW 12	733	360	1.093	376

² Profil Kelurahan Serang 2020-2021

13	RW 13	343	239	582	215
14	RW 14	242	239	481	237
15	RW 15	609	368	1.147	317
16	RW 16	323	268	691	191
17	RW 17	1.054	1.050	2.104	523
18	RW 18	306	324	630	170
19	RW 19	540	524	1.064	325
20	RW 20	554	476	1.030	251
21	RW 21	188	290	478	153
22	RW 22	211	215	426	98
23	RW 23	615	585	1.200	313
24	RW 24	210	217	427	98
25	RW 25	419	359	778	234
26	RW 26	308	366	674	209
27	RW 27	957	991	1.948	506
	Jumlah	13.275	12.955	26.230	7.766

Tabel di atas menjelaskan terkait keseluruhan jumlah penduduk di Kelurahan Serang. Jumlah penduduk di Kelurahan Serang sebanyak 26.230 orang dengan

jumlah laki-laki sebanyak 13.275 orang dan perempuan sebanyak 12.955 orang.

3. Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Serang

Mata pencaharian penduduk merupakan gambaran dari upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Mata pencaharian penduduk Kelurahan Serang cenderung bersifat heterogen karena banyaknya jumlah penduduk dan keberagaman jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat. Di bawah ini terdapat mata pencaharian penduduk Kelurahan SeRang:

Tabel 2.2 Kependudukan Berdasarkan Pekerjaan Kelurahan Serang periode 2020-2021³

No	Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1	Belum Tidak Bekerja	7.922 orang
2	Mengurus Rumah Tangga	5.055 orang
3	Pelajar Mahasiswa	5.280 orang
4	Wiraswasta	2.699 orang

³ Profil Kelurahan Serang 2020-2021

5	Karyawan Swasta	3.057 orang
6	Buruh Harian Lepas	741 orang
7	Pegawai Negeri Sipil	1.718 orang
8	Pensiunan	268 orang
9	Guru	178 orang
10	Karyawan BUMN	217 orang
11	Karyawan Honorer	154 orang
12	Kepolisian	92 orang
13	Pedagang	42 orang
14	Karyawan BUMD	106 orang
15	Tentara Nasional Indonesia	62 orang
16	Lainnya	1.141 orang
Jumlah		28.732

Tabel di atas menjelaskan mata pencaharian penduduk di Kelurahan Serang Kota Serang. Masyarakat penduduk terbanyak memiliki mata pencaharian sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 3.057 orang, selanjutnya terdapat masyarakat penduduk yang bermata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS)

sebanyak 1.718 orang, yang belum bekerja sebanyak 7.922 orang, mengurus rumah tangga sebanyak 5.055 orang, pelajar mahasiswa sebanyak 5.280 orang, wiraswasta sebanyak 2.699 orang, buruh harian lepas sebanyak 741 orang, pensiun sebanyak 268 orang, guru sebanyak 178 orang, karyawan BUMN sebanyak 217 orang, karyawan honorer sebanyak 154 orang, kepolisian sebanyak 92 orang, pedagang sebanyak 42 orang, karyawan BUMD sebanyak 106 orang, Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebanyak 62 orang, dan lainnya sebanyak 1.141 orang.

B. Sejarah Lembaga Penggiat Pecinta Lingkungan dan TPS3R

Penggiat Pecinta Lingkungan (Pepeling) merupakan komunitas yang berjalan sejak tahun 2017 yang didirikan oleh Ketua Forum Komunikasi Kota Serang yaitu Dudi Apriliadi. Pepeling dapat dibilang yang berangkat dari permasalahan sampah, kepedulian terhadap lingkungan dan upaya pemberdayaan warga berbasis lingkungan sekitar, siapapun dan dimanapun dapat bergabung sebagai anggota komunitas dan berperan aktif memberikan aksi nyata pelestarian alam di indonesia dengan menjaga lingkungan tetap bersih, karena sistem

pegawai kerja yang bekerja di TPS3R merupakan pekerja sukarela. Tempat yang digunakan komunitas pepeling dalam pengelolaan sampah yaitu di Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R).⁴

Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R) merupakan sistem pengelolaan dan teknologi pengolahan sampah yang dimaksud sebagai solusi dalam mengatasi persoalan sampah dan dampak yang ditimbulkannya, khususnya di kawasan kota serang. Melalui TPS3R ini, tidak hanya persoalan pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah yang dapat dikurangi, namun juga dihasilkan produk-produk yang bernilai ekonomis dari sampah yang diolah tersebut.

Berdirinya TPS3R sejak tahun 2014, gedung TPS3R diselenggarakan oleh komisi IV DPRD Kota Serang yang dipimpin langsung oleh Khoeri Mubarak selaku ketua komisi⁵. Gedung TPS3R sudah ada sejak lama karena gedung tersebut memang dikhususkan untuk mengelola sampah organik, dan

⁴ Dudi Apriliadi, (Ketua Komunitas PEPELING), *Profil dan Sejarah PEPELING* diwawancarai oleh Muhammad Alfathurrohman, pada tanggal 12 April 2021.

⁵ Dudi Apriliadi, (Ketua Komunitas PEPELING), *Berdirinya TPS3R* diwawancarai oleh Muhammad Alfathurrohman, pada tanggal 12 April 2021.

pengelolaannya baru di jalankan sejak tahun 2017 oleh komunitas Pepeling.

Penyelenggara TPS3R merupakan pola pendekatan pengelolaan persampahan pada skala komunal atau kawasan, dengan melibatkan peran aktif pemerintah dan masyarakat, melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, termasuk untuk masyarakat berpenghasilan rendah atau yang tinggal di pemukiman yang padat dan kumuh. Penanganan sampah dengan pendekatan infrastruktur TPS3R lebih menekankan kepada cara pengurangan, pemanfaatan dan pengolahan sejak dari sumbernya pada skala komunal (area pemukiman, area komersial, area perkantoran, area pendidikan, area wisata, dan lain-lain).

Konsep utama pengolahan sampah pada TPS3R adalah untuk mengurangi kuantitas dan memperbaiki karakteristik sampah, yang akan diolah secara lebih lanjut di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah. TPS3R berperan dalam menjamin kebutuhan lahan yang semakin yang semakin kritis untuk penyediaan TPA sampah di perkotaan. Hal ini sejalan dengan kebijakan nasional, untuk meletakkan TPA sampah pada

hirarki terbawah, sehingga meminimasi residu saja untuk diurug dalam TPA sampah.⁶

TPS3R berperan sebagai infrastruktur dalam penanganan sampah, jumlah, kapsaitas, dan keberfungsianya harus dipastikan, karena merupakan upaya untuk mengurangi kuantitas atau karakteristik sampah yang masih harus diproses lebih lanjut pada TPA sampah, dimana pengurangan sampah dilakukan dari sumber sampah (wadah sampah di lokasi sumber sampah) ke wadah sampah yang ada di luar sumber sampah, sebelum dikumpulkan atau diangkat melalui sistem kota ke TPS3R , Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) berbasis institusi atau TPA sampah. Dalam rangka memudahkan berbagai pihak dalam melaksanakan program pengurangan sampah tersebut, disusunlah suatu tata cara pengelenggaraan umum Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R).

⁶ Dudi Apriliadi, (Ketua Komunitas PEPELING), *Konsep Pengolahan Sampah di TPS3R* diwawancarai oleh Muhammad Alfathurrohman, pada tanggal 12 April 2021.

C. Visi dan Misi TPS3R

Visi adalah cita-cita yang ingin dicapai oleh suatu lembaga, dan semua usaha dilakukan untuk mewujudkan visi. Visi menjadi suatu komitmen dan bentuk kepedulian lembaga. Sedangkan misi adalah sesuatu hal yang ingin dicapai oleh lembaga, namun masih bersifat umum, operasional, aplikatif dan belum didukung data.⁷ Berikut ini merupakan visi dan misi TPS3R:

a. Visi

Menciptakan lingkungan yang beradab dan berbudaya.

b. Misi

Mengurangi sampah perkotaan sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

D. Tujuan Lembaga TPS3R

a. Tujuan Umum

TPS3R Pada prinsipnya, pengelenggaraan TPS3R diarahkan pada konsep Reduce (mengurangi), Reuse

⁷ San Afri Awang, *Panduan Pemberdayaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMHD)*, (France : French Agricultural Research Centre for International Development (CIRAD), 2008), h. 13-14.

(menggunakan kembali), Recycle (daur ulang), dimana dilakukan upaya mengurangi sampah sejak dari sumbernya pada skala komunal atau kawasan, untuk mengurangi beban sampah yang harus diolah secara langsung di TPA sampah. Hingga saat ini, proses pengolahan sampah yang diisyaratkan dalam sebuah TPS3R adalah dengan memilah sampah menjadi sampah organik dan sampah non organik. Sampah organik diolah secara biologis, sedangkan sampah non organik didaur ulang agar bernilai ekonomis atau dikelola melalui bank sampah, sedangkan sampah anorganik yang merupakan residu dari TPS3R diangkat menuju TPA sampah.⁸

Penyelenggaraan TPS3R haruslah ditujukan untuk mengurangi beban sampah yang akan diolah pada TPA sampah. Produk pengolahan seperti sampah daur ulang, kompos padat, kompos cair dan gas bio, merupakan bonus atau produk tambahan dari sebuah TPS3R, dan bukan merupakan tujuan utama dari TPS3R. kebermanfaatannya ditentukan dari hanya residu

⁸ Dudi Apriliadi, (Ketua Komunitas PEPELING), *Tujuan didirikannya TPS3R* diwawancarai oleh Muhammad Alfathurrohman, pada tanggal 12 April 2021.

yang diangkut ke TPA sampah, sehingga berdampak pada semakin kecilnya pembebasan lahan untuk TPA.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus TPS3R adalah:

1. Meningkatkan komitmen pemerintah daerah dalam penyelenggaraan TPS3R.

Kerjasama antar pemerintah dalam menanggulangi pemrosesan pengelolaan sampah dan meminimalisir terjadinya penumpukan sampah.

2. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pengelolaan sampah dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi masyarakat.

Perilaku membuang sampah sembarangan masih merupakan masalah perilaku yang membutuhkan perhatian dalam penyelesaiannya dengan melibatkan peran serta semua pihak terutama masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat yakni agar masyarakat tahu, mau, dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan

khususnya dalam perilaku membuang sampah pada tempatnya.⁹

3. Menyediakan prasarana dan sarana pengelolaan sampah yang berkualitas, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas lingkungan.

Membuat beberapa ekonomi kreatif di TPS3R untuk meminimalisir sampah organik melalui ternak Maggot. Adapun beberapa alat-alat untuk proses penghancuran sampah organik.

4. Mengurangi beban pengolahan sampah di TPA sampah dengan mengurangi timbulan sampah dan sumbernya.

Dianjurkan agar masyarakat dapat mengirim sampah organik dan anorganik mereka ke TPS3R dengan kemungkinan agar meminimalisir penimbunan sampah.

5. Meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat.

Guna TPS3R dapat membantu menangani persoalan sampah-sampah yang jarang ditangani oleh masyarakat.

⁹ Ramli Bidullah, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Gerakan Moral "PINASA" di Kabupaten Banggai*, (Karya Tulis Ilmiah), h. iv.

6. Meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang.

7. Meningkatkan kebersihan lingkungan.

Kebersihan lingkungan mempunyai arti sebuah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya, debu, sampah, dan bau. Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.¹⁰

8. Melindungi kualitas air sungai dari penumpukan sampah dan mengurangi beban pencemaran badan air (sungai, danau, dan lain-lain).

¹⁰ Devi Hardiana, "Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat", *Jurnal Buana*, Vol. 2, No. 2, (November 2018), h. 496.

Timbulan sampah dari hari ke hari cenderung meningkat dan bervariasi, sehingga seringkali sampah menjadi masalah karena pengelolaan yang belum baik. Permasalahan lingkungan antara lain terjadinya kerusakan dalam sistem air, sehingga terjadi pencemaran air yang disebabkan aktivitas membuang sampah ke badan air.¹¹

9. Melindungi kualitas udara dari polusi pembakaran sampah.

Proses pembakaran sampah walaupun skalanya kecil sangat berperan dalam menambah jumlah zat pencemar diudara terutama debu dan hidrokarbon.¹²

10. Melindungi kualitas tanah dari pencemaran akibat aktifitas penimbunan sampah.

Tanah sebagai sumber daya alami yang dapat diperbarui juga perlu dilindungi dari pencemaran. Salah satunya jenis pencemarnya adalah penimbun sampah yang terlalu dekat dengan sumber air tanah. Sampah yang

¹¹ Dwi Indrawati “Upaya Pengendalian Pencemaran Sungai yang diakibatkan oleh Sampah”, TJJ, Vol. 5, No. 6, (Desember 2011), h.185.

¹² Ratnani Uwahas, “Teknik Pengendalian Pencemaran Udara yang diakibatkan oleh Partikel”, Momentum, Vol. 4, No. 2, (Oktober 2008), h. 27.

dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) secara tidak beraturan akan menghasilkan limbah cair yang dapat mencemari air tanah yang dikonsumsi oleh warga sekitar.¹³

Sampah yang sudah tertimbun yang dekat dengan sumber air tanah maka air tersebut akan terasa sangat bau ketika memakainya walaupun tidak terlihat kotor. Ketika air sudah tercium bau sampah maka air tersebut jadi sulit untuk dipakai oleh masyarakat.

E. Program-Program TPS3R

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus

¹³ Amirah, *Pengaruh Timbunan Sampah di Lahan Terbuka Terhadap Kualitas Air Tanah di Sekitar Tempat Penampungan Sampah Sementara Kelurahan Batu Ampar*, (Skripsi Sarjana Teknik), h. vii.

dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.¹⁴ Adapun program yang dijalankan di TPS3R:

1. Pengangkutan sampah dari rumah ke rumah.
2. Memilih sampah yang dapat digunakan sebagai pangan maggot.
3. Proses pengolahan sampah melalui mesin penggiling sampah.
4. Budidaya lalat Black Soldier Fly (BSF).
5. Membuat kreasi dari sampah non organik.
6. Memperhatikan lingkungan dan media pakan maggot.
7. Memperhatikan proses pupasi.
8. Memberi makan beberapa hewan ekonomi kreatif yang ada di TPS3R.

F. Fasilitas Sarana Prasarana Program TPS3R

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu komponen penting dalam sebuah lembaga. Adanya sarana dan prasarana maka akan

¹⁴ Muhaimin, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 349.

memberikan pelayanan secara profesional, dan dengan adanya sarana dan prasarana pula akan menghadirkan suasana yang indah, bersih, dan rapih.¹⁵

Sarana dapat memudahkan berbagai macam kegiatan dan program-program yang dijalani dalam setiap lembaga, seperti di TPS3R, banyak sarana-sarana yang dibutuhkan untuk memudahkan pemrosesan penghancuran sampah melalui mesin pencacah sampah.

1) Sarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana ialah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Adanya sarana maka suatu kegiatan akan berjalan dengan baik, seperti halnya sarana yang berada di TPS3R yaitu:

¹⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasardan Teknik Methodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 2001), h. 24.

Tabel 2.3 Sarana TPS3R periode 2019-2020

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Pelastik sampah	-
2	Tong/bin sampah	-
3	Mobil losbak	1 buah
4	Truk sampah	1 buah
5	Mesin pencacah sampah organik	1 buah
6	Mesih penyaring sampah	1 buah
7	Starter mikroba	1 buah
8	Stiker	-
9	Poster	-
10	Cangkul	1
11	Sapu lidi	2
12	Seragam	6 buah
13	Masker	-
14	Sarung tangan	-
15	Sepatu boot	6 pasang

16	Kursi/sofa	3 buah
17	Meja	2 buah
18	Ban	17 buah
19	Nampan	6 buah
20	Baskom	4 buah
21	Karung	-
22	Semprotan disinfektan	1 buah
23	Bak/kolam ikan	4 buah
24	Kandang ayam	4 buah
26	Kandang burung	3 buah
27	Paralon	-

2) Prasarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Prasarana ialah sesuatu yang merupakan penunjang utama agar terselenggaranya suatu proses. Prasarana pun juga dibutuhkan, tetapi tidak lebih dari sarana. Prasarana hanyalah sebagai penunjang agar kegiatan lebih optimal, seperti halnya prasarana yang ada di TPS3R yaitu:

Tabel 2.4 Prasarana TPS3R periode 2019-2020

No	FASILITAS	DONATUR	STATUS DONATUR
1	Gedung TPS3R	Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang	Tidak Tetap
2	Pendanaan kegiatan	Bank BJB	Tidak tetap
3	Pendanaan kegiatan	Paguyuban Puwas Sepang	Tidak tetap